

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, industri musik populer mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi estetika, produksi, maupun distribusinya. Salah satu genre yang menonjol dalam kancah musik global adalah K-Pop (Korean Pop), yang tidak hanya menjadi bagian dari industri hiburan Korea Selatan, tetapi juga telah menjelma menjadi fenomena budaya global. Keberhasilan K-Pop tidak hanya disebabkan oleh strategi pemasaran yang efektif atau performa visual yang atraktif, tetapi juga oleh pendekatan musikal yang inovatif dan lintas batas. Dalam konteks inilah, muncul praktik yang menarik untuk diteliti, yakni penggunaan kembali (*recycling*) potongan karya musik klasik dalam lagu-lagu K-Pop (Iliescu, 2024).

Fenomena penggunaan kembali musik klasik dalam K-Pop merepresentasikan bentuk praktik yang dikenal sebagai *sound recycling*, yaitu proses daur ulang elemen-elemen musik dari karya yang telah ada sebelumnya untuk dimasukkan ke dalam komposisi musik baru. Praktik ini tidak hanya sebatas mengambil alih bagian tertentu dari karya lama (*sampling*), tetapi juga melibatkan proses seleksi, modifikasi, hingga integrasi unsur musikal tersebut ke dalam struktur musikal yang baru dan berbeda. Hal ini menjadi bukti bahwa musik klasik yang sering kali diasosiasikan dengan konteks historis, akademis, dan eksklusif, masih memiliki daya hidup dan relevansi dalam lanskap musik populer (K. J. Lee & Park, 2024). Kemajuan teknologi audio dan kehadiran berbagai platform digital telah mempercepat dan mempermudah proses daur ulang suara ini. Kini, produser musik memiliki *akses* yang lebih luas terhadap arsip-arsip musik masa lalu dan alat produksi digital yang memungkinkan manipulasi suara secara kreatif. Dengan hanya berbekal perangkat lunak produksi musik digital, seorang produser dapat memotong, mengatur ulang, dan menggabungkan bagian-bagian dari rekaman klasik menjadi materi baru yang sesuai dengan estetika K-Pop. Proses ini mencerminkan adanya pergeseran

paradigma dalam produksi musik, di mana batas antara “lama” dan “baru,” “tinggi” dan “rendah,” atau “klasik” dan “populer” menjadi semakin kabur (Reuter, 2021). Lebih dari sekadar inovasi produksi, penggunaan musik klasik dalam lagu K-Pop juga mengandung dimensi estetis dan naratif yang kompleks. Dalam banyak kasus, elemen musik klasik digunakan untuk membangun suasana dramatis, megah, atau melankolis yang khas, yang sering kali menjadi ciri dalam lagu-lagu K-Pop bertema emosional atau epic (J.-M. M. Lee, 2023). Selain itu, penggunaan karya klasik juga dapat berfungsi sebagai bentuk storytelling musikal, memberikan referensi historis atau simbolik yang memperkaya makna dari lagu tersebut. Tidak jarang pula, pemanfaatan karya klasik menjadi bagian dari strategi branding artis atau grup, yang ingin menampilkan citra intelektual, artistik, atau transnasional (Youngblood, 2019). Dalam kerangka tersebut, praktik *sampling* dan *sound recycling* dalam K-Pop dapat dilihat bukan hanya sebagai inovasi teknis, melainkan juga sebagai bentuk rekontekstualisasi warisan budaya. Musik klasik yang dahulu hidup dalam ruang konser dan institusi pendidikan kini dihidupkan kembali dalam konteks industri hiburan massal yang sangat berbeda (Salvaggio, 2024).

Perpindahan konteks ini memunculkan berbagai pertanyaan menarik mengenai bagaimana nilai, fungsi, dan makna dari karya klasik berubah ketika dipindahkan ke dalam ruang populer. Apakah karya tersebut masih memiliki integritas artistik? Ataukah ia telah menjadi semacam ornamen sonik semata? Dan bagaimana audiens menyikapi perubahan ini? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menganalisis bagaimana bentuk dan fungsi musik klasik yang di-*sampling* dalam lagu-lagu K-Pop.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas praktik *sampling* dan intertekstualitas dalam musik populer. Youngblood (2019), misalnya, meneliti kecenderungan conformity bias dalam praktik penggunaan sampel musik, dengan kesimpulan bahwa seniman cenderung memilih sampel yang sudah dikenal dalam komunitasnya sebagai strategi penyesuaian sosial. Sementara itu, studi dari Lee & Kim (2022) mengkaji adaptasi musik klasik dalam video game dan drama Korea, namun belum secara khusus menyoroti dinamika adaptasi tersebut dalam

lagu-lagu K-Pop secara struktural dan estetis. Adapun kajian oleh Tsetsegdelger & Tian (2024) lebih menekankan aspek penerimaan audiens terhadap unsur musik klasik dalam konteks hiburan digital. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar konseptual penting, tetapi belum secara langsung menjawab bagaimana unsur-unsur musikal klasik diperlakukan secara struktural dan fungsional dalam komposisi musik K-Pop.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini menawarkan novelty dengan mengkaji lebih dari satu lagu K-Pop yang menggunakan sampel musik klasik secara mendalam, bukan hanya dari aspek representasi, tetapi juga analisis parametris terhadap bentuk dan fungsinya dalam struktur lagu. Pendekatan ini memperkaya literatur yang sebelumnya hanya meninjau dari sisi budaya atau persepsi, dengan menawarkan analisis teknis musikal yang lebih mendalam. Hal ini menjadikan penelitian ini unik, karena tidak hanya memetakan gejala penggunaan musik klasik, tetapi juga menguraikan transformasi bentuk musikal dan konteks estetis dalam kerangka produksi K-Pop kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara spesifik menganalisis musik klasik sebagai materi sound recycling dalam produksi K-Pop, terutama dari perspektif analisis musikal. Padahal, seiring meningkatnya kompleksitas produksi musik populer Korea dan peran teknologi dalam memediasi akses terhadap karya-karya masa lalu, penting untuk memahami bagaimana warisan musik klasik tidak hanya dipelihara, tetapi juga dikembangkan ulang dalam lanskap budaya masa kini. Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut, sekaligus membuka wacana baru dalam studi intertekstualitas musik di era digital.

Dengan demikian, latar belakang ini menjadi dasar yang kuat untuk melihat praktik sound recycling dalam K-Pop bukan sebagai tindakan “meniru” atau “mengambil alih” belaka, melainkan sebagai proses kreatif yang kompleks dan penuh makna. Fenomena ini mencerminkan adanya interaksi dinamis antara inovasi teknologi, warisan musikal, dan strategi industri hiburan global, yang pada akhirnya turut membentuk wajah musik populer masa kini.

Oleh karena itu, latar belakang ini menjadi dasar yang kuat untuk

melihat praktik *sound recycling* dalam K-Pop bukan sebagai tindakan “meniru” atau “mengambil alih” belaka, melainkan sebagai proses kreatif yang kompleks dan penuh makna. Fenomena ini mencerminkan adanya interaksi dinamis antara inovasi teknologi, warisan musikal, dan strategi industri hiburan global, yang pada akhirnya turut membentuk wajah musik populer masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana bentuk penggunaan teknik *sampling* karya musik klasik dalam lagu-lagu K-Pop tertentu?

1.2.2 Apa saja elemen musikal dari karya klasik yang disampling dan bagaimana elemen tersebut diadaptasi ke dalam komposisi lagu K-Pop?

1.2.3 Bagaimana pengaruh *sound recycling* terhadap karakter musikal lagu K-Pop yang menggunakan sampling tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk menganalisis bentuk dan teknik penggunaan sampling dari karya musik klasik dalam lagu-lagu K-Pop.

1.3.2 Untuk mengidentifikasi dan membandingkan elemen-elemen musikal yang disampling, serta transformasinya dalam konteks produksi musik K-Pop.

1.3.3 Untuk menjelaskan dampak dari penggunaan *sound recycling* terhadap estetika musik K-Pop.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis dan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian musikologi, khususnya dalam bidang analisis musik kontemporer dan praktik *sound recycling*. Melalui studi ini, pemahaman tentang penggunaan teknik sampling terhadap karya musik klasik dalam genre K-Pop dapat memperluas wacana akademik mengenai intertekstualitas musik, serta menjadi rujukan dalam studi lintas genre dan budaya dalam musik populer.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi para peneliti, ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman, keterampilan, dan wawasan dalam menelaah berbagai komposisi musik.

- b. Bagi subjek penelitian, tujuannya adalah menumbuhkan apresiasi terhadap karya musik yang telah ditampilkan kepada mereka.
- c. Untuk Program Studi Musik, diharapkan dapat menjadi kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan materi kurikulum atau proses belajar mengajar.
- d. Bagi musisi, manfaatnya adalah memperluas pemahaman mengenai komposisi gitar klasik, khususnya dalam Homenaje a Tarrega: II Soleares yang menggabungkan komposisi klasik dan komposisi berunsur tradisional.
- e. Bagi masyarakat luas, hal ini berguna untuk memperluas wawasan tentang inovasi musik yang muncul dari batasan elemen musik, serta meningkatkan penghargaan terhadap karya eksperimental dan unik.

1.5 Struktur/Organisasi Skripsi

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat dasar pijakan penelitian, yang diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks fenomena penggunaan musik klasik dalam lagu-lagu K-Pop dan relevansinya dalam lanskap musik populer kontemporer. Selanjutnya, disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis. Bab ini juga menguraikan urgensi penelitian, kebaruan (novelty), dan tinjauan singkat atas penelitian terdahulu yang melandasi penyusunan kajian ini.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teoritis dan konsep-konsep kunci yang menjadi kerangka analisis dalam penelitian. Topik-topik yang dibahas meliputi konsep sampling dalam musik, sound recycling dalam produksi musik pop, musik klasik sebagai sumber materi dalam musik populer, perkembangan teknologi audio dan produksi digital, serta estetika musik K-Pop. Selain itu, bab ini juga mencantumkan penelitian terdahulu sebagai rujukan perbandingan dan kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Di dalamnya

diuraikan secara naratif mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Penekanan diberikan pada bagaimana data musik dikaji melalui observasi mendalam terhadap elemen musikal, baik dari karya musik klasik maupun lagu-lagu K-Pop yang menggunakan sampel dari karya tersebut.

4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap beberapa lagu K-Pop yang mengambil kutipan atau sampel dari karya musik klasik. Setiap lagu dianalisis berdasarkan bentuk musikal (meliputi motif, harmoni, tekstur, dan struktur), serta fungsi estetika dan kultural dari penggunaannya. Hasil temuan kemudian dibahas secara kritis dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini menjadi inti dari pembuktian argumentasi akademik peneliti.

5) BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merangkum temuan utama penelitian dan menarik simpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Di bagian ini juga disampaikan implikasi teoritis maupun praktis dari penelitian terhadap kajian musik populer dan komposisi. Selain itu, diberikan pula rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, musisi, serta pihak-pihak yang tertarik pada kajian intertekstualitas musik.